

Kajian Modal Sosial Kelompok Tani Maju Bersama Di Desa Parepei Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa

***Study of the Social Capital of the Forward Together Farmer Group In Parepei Village
Remboken Subdistrict, Minahasa Regency***

Vanesa Gabrela Lantu (*), Charles Reijnaldo Ngangi, Yolanda Pinky Ivanna Rori

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: vanesalantu034@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id
Disetujui diterbitkan

: Jumat, 24 Januari 2025
: Jumat, 31 Januari 2025

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and describe the study of social capital of the Maju Bersama Farmers Group in Parepei Village, Remboken District, Minahasa Regency. This study was conducted for 3 months, namely from June to August 2024 starting from preparation to preparation of the research report. The data used in this study are primary and secondary data. Primary data were obtained from direct interviews with farmers using a questionnaire, while secondary data were obtained from agencies and literature libraries related to the study. The sample used was purposive sampling (intentionally) and the samples were all members along with the Chairperson, Secretary and Treasurer of the Maju Bersama Farmers Group. The results of the study showed that the social capital of the Maju Bersama Farmers Group showed that from three components, the main social capital such as trust, norms, and social networks were all considered strong by the respondents. The role of social capital in trust, the total score obtained was 262, which is included in the strong category. Social capital in norms obtained a total score of 272, which is classified as strong, and social capital in social networks obtained a total score of 289, which is classified as strong, with the overall score of 16 respondents who are members of the Maju Bersama Farmers Group being 723 with a percentage of 94.14% and the interpretation being classified as strong.

Keywords: assessment; social capital; farmer groups

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan kajian modal sosial Kelompok Tani Maju Bersama di Desa Parepei, Kecamatan Remboken, Kabupaten Minahasa. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu dari bulan Juni hingga bulan Agustus 2024 dimulai dari persiapan hingga penyusunan laporan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung kepada petani dengan menggunakan daftar pertanyaan/kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi dan perpustakaan literatur yang terkait dengan penelitian tersebut. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* (secara sengaja) dan yang dijadikan sampel yaitu seluruh anggota beserta Ketua, Sekretaris dan Bendahara Kelompok Tani Maju Bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial kelompok tani maju bersama menunjukkan dari tiga komponen bahwa modal sosial yang utama seperti kepercayaan, norma, dan jaringan sosial semuanya dinilai kuat oleh para responden. Peran modal sosial pada kepercayaan total skor yang diperoleh 262 tergolong pada kategori kuat. Modal sosial pada norma diperoleh total skor 272 tergolong pada kategori kuat, dan modal sosial pada jaringan sosial diperoleh total skor 289 tergolong pada kategori kuat dengan hasil keseluruhan skor dari 16 responden anggota Kelompok Tani Maju Bersama yaitu 723 dengan persentase 94,14% dan interpretasi tergolong pada kategori kuat.

Kata kunci : kajian; modal sosial; kelompok tani

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kelompok tani merupakan suatu usaha pembangunan pertanian yang berfungsi untuk memperlancar hasil pertanian dan memberikan wadah yang kokoh di pedesaan dan merupakan tempat untuk memperkuat kerja sama di antara petani dalam kelompok untuk menghadapi berbagai macam ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Kelompok tani didefinisikan sebagai sebuah kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisasikan para petani dalam menjalankan usahatannya (Hermanto dan Swastika, 2011).

Modal sosial merupakan modal pengembangan usaha yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat pedesaan, seperti usaha di bidang pertanian. Kehidupan masyarakat pedesaan yang masih mencerminkan tingginya solidaritas antar warga dan kuatnya rasa kekeluargaan di antara mereka merupakan prasyarat penting bagi keberhasilan suatu masyarakat. Sehingga bisa dikatakan bahwa modal sosial sangat tinggi pengaruhnya terhadap perkembangan dan kemajuan berbagai sektor ekonomi termasuk dalam usaha pertanian pada masyarakat pedesaan (Busthanul, 2016).

Modal sosial dapat merujuk pada norma atau jaringan yang memungkinkan orang untuk melakukan tindakan kolektif. Modal sosial sebagai agregat sumber daya aktual ataupun potensial yang diikat untuk mewujudkan jaringan yang awet sehingga melembagakan hubungan persahabatan yang saling menguntungkan. Jaringan sosial (*social network*) dikonstruksi melalui strategi investasi yang berorientasi pada pelembagaan hubungan kelompok (*group relation*) yang dapat dipakai sebagai sumber terpercaya untuk meraih keuntungan (Kushandajani, 2008).

Desa Parepei adalah salah satu desa di Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa. Mayoritas penduduknya menggantungkan mata pencahariannya sebagai petani dan telah terorganisir dalam berbagai kelompok tani. Meskipun mayoritas petani di Desa Parepei bercocok tanam jagung, ada juga kelompok petani lain yang menanam berbagai jenis tanaman seperti padi sawah, sayur-sayuran, umbi-umbian dan lainnya. Dalam wilayah Desa Parepei, tercatat ada

30 kelompok tani yang terdaftar di BP3K Kecamatan Minahasa. Dalam konteks ini, telah dipilih satu dari 30 kelompok tani tersebut, yaitu Kelompok Tani Maju Bersama.

Kelompok Tani Maju Bersama yang merupakan kelompok tani yang berkembang di Desa Parepei. Kelompok tani ini didirikan pada tahun 2019, dan dikategorikan sebagai kelompok tani pemula. Dalam Kelompok Tani Maju Bersama dibentuk kelompok yang terdiri dari 16 anggota kelompok tani di dalamnya ada ketua kelompok, sekretaris, bendahara dan anggota. Kelompok tani tersebut melakukan usaha seperti menanam tanaman jagung. Peneliti memilih Kelompok Tani Maju Bersama untuk meneliti apakah modal sosial mempengaruhi pertumbuhan kelompok ini. Penelitian ini penting untuk mengungkap modal sosial yang ada dalam Kelompok Tani Maju Bersama dan dapat menjadi referensi bagi kelompok tani lainnya di Desa Parepei.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas yang menjadi peneliti dalam kelompok tani yang cukup berkembang aktif di antara kelompok tani lainnya, modal sosial dalam Kelompok Tani Maju Bersama maka akan dilaksanakan penelitian tentang “Kajian Modal Sosial Kelompok Tani Maju Bersama Di Desa Parepei Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa.”

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan Kajian Modal Sosial Kelompok Tani Maju Bersama di Desa Parepei, Kecamatan Remboken, Kabupaten Minahasa.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Sam Ratulangi Manado.
2. Sebagai bahan masukan kepada petani khususnya Kelompok Tani Maju Bersama dapat membantu memahami dalam hubungan sosial di dalam kelompok dapat ditingkatkan, mendorong solidaritas dan rasa kebersamaan yang lebih kuat.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yakni pada bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2024 dimulai dari persiapan, pengambilan data sampai penyusunan laporan hasil penelitian. Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Parepei, Kecamatan Remboken, Kabupaten Minahasa.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hasil wawancara langsung dengan petani responden dengan menggunakan pengisian daftar pertanyaan \kuesioner yang telah dipersiapkan. Data sekunder diperoleh dari kantor BP3K, Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa, serta jurnal ilmiah, skripsi, buku, lainnya yang diambil dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian adalah metode secara sengaja (*purposive sampling*). Objek dalam penelitian yaitu Ketua, Sekretaris, Bendahara dan seluruh anggota yang tergabung dalam Kelompok Tani Maju Bersama keseluruhan anggota berjumlah 16 orang.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Karakteristik Kelompok Tani
 - a. Umur (Tahun)
 - b. Jenis Kelamin
 - c. Tingkat Pendidikan
 - d. Jabatan dalam kelompok tani
 - e. Modal Usaha
 - f. Lama Berusahatani (Tahun)
2. Modal Sosial:
 - a. Kepercayaan
 - Hubungan sosial: antara dua orang atau lebih
 - Saling percaya antara sesama anggota kelompok tani.
 - Saling percaya antar kelompok tani dengan kelompok tani yang lain.

b. Harapan

- Masing-masing anggota kelompok memiliki sikap yang jujur.

- Kerjasama antara sesama anggota kelompok tani.

c. Interaksi Sosial

- Saling memberikan pendapat atau masukan terhadap sesama anggota kelompok.

- Masing-masing anggota kelompok memiliki sifat terbuka satu sama lain.

d. Jaringan Sosial

- Komunikasi antara kelompok tani dengan masyarakat.

- Komunikasi antara kelompok tani dengan pemerintah.

- Anggota kelompok berpartisipasi dalam kegiatan pemerintah di daerah.

- Saling membantu dengan masyarakat di luar kelompok.

e. Norma

- Peraturan

- Sanksi tegas terhadap anggota kelompok tani yang tidak taat peraturan.

- Keadilan

Metode Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan pengukuran skala likert. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan yang diungkapkan dengan kata-kata berikut:

Skor 3 : Kuat

Skor 2 : Sedang

Skor 1 : Rendah

Dengan cara perhitungan skor masing-masing pernyataan berikut:

Jumlah Skor Tiap Kriteria = Capaian Skor x

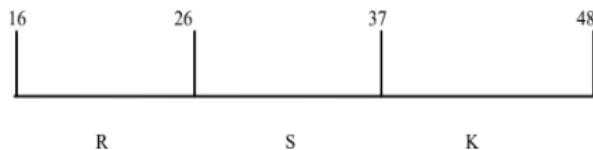
Jumlah Responden

$S3 = 3 \times 16 = 48$

$S2 = 2 \times 16 = 32$

$S1 = 1 \times 16 = 16$

Jumlah skor ideal untuk setiap pertanyaan skor tertinggi = 48 dan skor terendah = 16.



$$\text{Tingkat Kajian Modal Sosial} = \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times 100\%$$

Kriteria interpretasi skor:

Angka 0 – 33,3% = Rendah
 Angka 33,4% - 66,6% = Sedang
 Angka 66,7% - 100% = Kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Parepei

Desa Parepei adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Remboken, Kabupaten Minahasa dengan memiliki luas wilayah yaitu 371 Ha. Desa Parepei terdapat banyak kelompok tani diantaranya Kelompok Tani Maju Bersama yang merupakan kelompok tani yang menanam hasil pertanian berupa, jagung, terong dan tanaman lain yang membutuhkan masa panen tiga sampai empat bulan, sehingga dalam satu tahun dapat menanam hasil pertanian selama tiga kali. Kelompok tani yang ada di Desa Parepei saling berkoordinasi dengan pemerintah yang ada di Desa Parepei. Adapun masalah yang sering menjadi kendala dalam pertanian adalah terlambat tersedianya pupuk dan hama yang membuat tanaman tidak berkembang dengan baik.

Batas-batas wilayah di Desa Parepei berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kasuratan.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sendangan dan Desa Kaima.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sinuian.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pulutan.

Jumlah penduduk Desa Parepei sebanyak 1.753 jiwa. Desa Parepei mempunyai penduduk yang bermata pencaharian umumnya dari petani yang menanam tanaman di kebun atau lahan mereka. Selain berprofesi sebagai petani, penduduk yang ada di Desa Parepei juga ada yang sebagai PNS, pedagang, dan wiraswasta.

Karakteristik Responden

Umur Responden

Tingkat umur mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan aktifitas maupun konsep berpikir.

Tabel 1. Karakteristik Responden Menurut Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Percentase (%)
1.	31 – 40	6	37,50
2.	41 – 50	8	50,00
3.	51 – 60	2	12,50
Jumlah		16	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 1 menunjukkan responden berdasarkan umur yang paling banyak adalah pada golongan umur 41-50 tahun yaitu berjumlah 8 orang (50,00%), sedangkan yang terendah dari responden berada pada umur 51-60 tahun yaitu berjumlah 2 orang (12,50%), dan dari responden berada pada umur 31-40 tahun yaitu berjumlah 6 orang (37,50%).

Jenis Kelamin Responden

Tabel 2. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Percentase (%)
1.	Laki-laki	11	68,75
2.	Perempuan	5	31,25
Jumlah		16	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa jenis kelamin terbanyak yaitu pada golongan laki-laki berjumlah 11 orang (68,75%), dan responden perempuan berjumlah 5 orang (31,25%).

Tingkat Pendidikan Responden

Tingkah laku individu atau seseorang sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang telah dicapai.

Tabel 3. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Percentase (%)
1.	SD	2	12,50
2.	SMP	2	12,50
3.	SMA	11	68,75
4.	S1	1	6,25
Jumlah		16	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 3 menunjukkan tingkat pendidikan responden yang paling banyak yaitu SMA sebanyak 11 responden (68,75%), tingkat SD dan SMP sebanyak 2 responden (12,50%) dan tingkat pendidikan S1 yaitu 1 responden (6,25%).

Lama Berusahatani

Tabel 4. Karakteristik Responden Menurut Lama Berusahatani

No.	Lama Berusahatani	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	1 – 5	0	0
2.	6 – 10	16	100
	Jumlah	16	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang berjumlah 16 orang sudah berusahatani selama 6-10 (100%).

Lamanya Dengan Kelompok Tani

Tabel 5. Karakteristik Responden Menurut Lamanya Dengan Kelompok

No.	Lamanya Dengan Kelompok Tani	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	1 – 5	16	100
2.	6 – 10	0	0
	Jumlah	16	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang berjumlah 16 orang sudah lamanya dengan kelompok tani selama 1-5 (100%).

Kepercayaan Saling Percaya Sesama Anggota Kelompok Tani

Tabel 6. Saling Percaya Antar Sesama Anggota Kelompok Tani

No.	Saling Percaya	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Kuat	14	87,50
2.	Sedang	2	12,50
3.	Rendah	0	0
	Jumlah	16	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 6 menunjukkan bahwa kepercayaan anggota Kelompok Tani Maju Bersama dalam indikator interpretasi nilai tergolong kuat dikarenakan kepercayaan antar sesama anggota kelompok tani saling percaya dalam hal informasi yang misalnya hasil pertemuan, rapat, penyuluhan, dan sosialisasi.

Saling Percaya Antar Kelompok Tani Dengan Kelompok Tani Lainnya

Tabel 7. Saling Percaya Antar Kelompok Tani Dengan Kelompok Tani Lainnya

No.	Saling Percaya	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Kuat	14	87,50
2.	Sedang	1	6,25
3.	Rendah	1	6,25
	Jumlah	16	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 7 menunjukkan bahwa kepercayaan kelompok tani dengan kelompok tani lain dalam

indikator interpretasi nilai tergolong kuat dikarenakan kelompok tani maju bersama dengan kelompok tani lain saling berbagi informasi dan pengetahuan, contohnya dalam pengolahan benih.

Masing-Masing Anggota Memiliki Sikap Saling Jujur

Tabel 8. Masing-Masing Anggota Memiliki Sikap Saling Jujur

No.	Saling Jujur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Kuat	16	100
2.	Sedang	0	0
3.	Rendah	0	0
	Jumlah	16	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 8 menunjukkan bahwa masing-masing anggota memiliki sikap yang jujur dalam indikator interpretasi nilai tergolong kuat dikarenakan ketika ada informasi penting, misalnya bantuan benih maka semua anggota saling jujur berbagi informasi, tanpa menyembunyikan informasi penting atau memberi informasi yang salah.

Kerja Sama Antar Sesama Anggota Kelompok Tani

Tabel 9. Kerja Sama Antar Sesama Anggota Kelompok Tani

No.	Kerja Sama	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Kuat	15	93,75
2.	Sedang	0	6,25
3.	Rendah	0	0
	Jumlah	16	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 9 menunjukkan bahwa kerja sama antar sesama anggota kelompok tani dalam indikator interpretasi nilai tergolong kuat dikarenakan mereka saling membantu antar sesama seperti ada kerja bakti di ladang saat panen.

Saling Memberikan Pendapat Antar Sesama Anggota Kelompok

Tabel 10. Saling Memberikan Pendapat Antar Sesama Anggota Kelompok

No.	Memberikan Pendapat	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Kuat	13	81,25
2.	Sedang	2	12,50
3.	Rendah	1	6,25
	Jumlah	16	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 10 menunjukkan bahwa sesama anggota kelompok saling memberikan pendapat dalam indikator interpretasi nilai tergolong kuat dikarenakan kelompok tani maju bersama rutin

mengadakan pertemuan yang didalamnya anggota bebas memberikan pendapat dan masukan yang berkaitan dengan kegiatan kelompok.

Masing-Masing Anggota Kelompok Memiliki Sikap Yang Terbuka Sama Sama Lain

Tabel 11. Masing-Masing Anggota Kelompok Memiliki Sikap Yang Terbuka Sama Sama Lain

No.	Memiliki Sikap Yang Terbuka	Jumlah Responden	Percentase (%)
1.	Kuat	2	12,50
2.	Sedang	12	75,0
3.	Rendah	2	12,50
	Jumlah	16	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 11 menunjukkan bahwa beberapa dari anggota kelompok tidak saling terbuka sama sama yang lain dalam indikator interpretasi nilai tergolong sedang dikarenakan seringkali ada anggota disaat ada masalah merasa enggan untuk bicara secara terbuka pada anggota karena merasa malu dan juga takut menyusahkan anggota lain.

Komunikasi Antara Kelompok Tani Dengan Masyarakat

Tabel 12. Komunikasi Antara Kelompok Tani Dengan Masyarakat

No.	Komunikasi	Jumlah Responden	Percentase (%)
1.	Kuat	16	100
2.	Sedang	0	0
3.	Rendah	0	0
	Jumlah	16	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 12 menunjukkan bahwa kelompok tani dan masyarakat saling berkomunikasi dalam indikator interpretasi nilai tergolong kuat dikarenakan adanya masyarakat membantu kelompok tani tersebut contohnya seperti adanya kerja bakti di lahan perkebunan.

Komunikasi Antara Kelompok Tani Dengan Pemerintah

Tabel 13. Komunikasi Antara Kelompok Tani Dengan Pemerintah

No.	Komunikasi	Jumlah Responden	Percentase (%)
1.	Kuat	15	93,25
2.	Sedang	1	6,25
3.	Rendah	0	0
	Jumlah	16	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 13 menunjukkan bahwa komunikasi antara kelompok tani dengan pemerintah selalu terjalin dalam indikator interpretasi tergolong kuat dikarenakan adanya komunikasi dengan

pemerintah contohnya seperti pemerintah memberikan dukungan terhadap kelompok tani tersebut dan memberikan bantuan seperti benih dan pupuk.

Anggota Kelompok Berpartisipasi Dalam Kegiatan Di Daerah

Tabel 14. Anggota Kelompok Berpartisipasi Dalam Kegiatan Di Daerah

No.	Berpartisipasi	Jumlah Responden	Percentase (%)
1.	Kuat	14	87,50
2.	Sedang	2	12,50
3.	Rendah	0	0
	Jumlah	16	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 14 menunjukkan bahwa anggota kelompok saling berpartisipasi dalam kegiatan desa dalam indikator interpretasi nilai tergolong kuat dikarenakan dimana anggota kelompok turut serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan pertanian yang ada di daerah contohnya seperti turun serta mengikuti kegiatan pertanian di daerah.

Saling Membantu Dengan Masyarakat di Luar Kelompok

Tabel 15. Saling Membantu Dengan Masyarakat di Luar Kelompok

No.	Saling Membantu	Jumlah Responden	Percentase (%)
1.	Kuat	16	100
2.	Sedang	0	0
3.	Rendah	0	0
	Jumlah	16	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 15 menunjukkan bahwa saling membantu dengan masyarakat dalam indikator interpretasi nilai tergolong kuat dikarenakan anggota masyarakat di luar kelompok selalu berpartisipasi dalam membantu contohnya seperti meminjamkan alat pertanian ketika masyarakat membutuhkan dan saling berbagi ilmu.

Modal Sosial Dalam Kelompok Tani Norma

Tabel 16. Modal Sosial Dalam Kelompok Tani Norma

No.	Tata Aturan	Jumlah Responden	Percentase (%)
1.	Kuat	13	81,25
2.	Sedang	3	18,75
3.	Rendah	0	0
	Jumlah	16	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 16 menunjukkan bahwa anggota Kelompok Tani Maju Bersama memiliki sifat taat aturan dalam indikator ini interpretasi nilai tergolong kuat dikarenakan anggota kelompok

sepenuhnya taat terhadap aturan contohnya seperti adanya pertemuan kelompok selalu hadir.

Anggota Kelompok Tidak Ada Yang Berlaku Curang

Tabel 17. Anggota Kelompok Tidak Ada Yang Berlaku Curang
No. Tidak Berlaku Curang Jumlah Responden Persentase (%)

1.	Kuat	15	93,25
2.	Sedang	1	6,25
3.	Rendah	0	0
	Jumlah	16	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 17 menunjukkan bahwa anggota kelompok tidak ada yang berlaku curang dalam indikator interpretasi nilai tergolong kuat dikarenakan anggota kelompok tidak ada yang berlaku curang karena sejauh ini tidak ada anggota kelompok yang merasa dirugikan, karena setiap pembagian pupuk maupun yang lainnya semua anggota selalu diberikan merata dan tidak ada yang berlaku curang.

Anggota Kelompok Yang Tidak Taat Diberikan Sanksi

Tabel 18. Anggota Kelompok Yang Tidak Taat Diberikan Sanksi

No.	Sanksi	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Kuat	13	81,25
2.	Sedang	3	18,75
3.	Rendah	0	0
	Jumlah	16	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 18 menunjukkan bahwa anggota yang tidak taat aturan akan diberikan sanksi dalam indikator interpretasi nilai tergolong kuat dikarenakan adanya sanksi yang diberikan ketua terhadap anggota kelompok seperti peringatan pertama terhadap anggota yang sudah tidak aktif atau sudah tidak pernah terlibat dalam kegiatan kelompok dan jika sudah diberikan peringatan pertama dan memang tidak ada tanggapan maka anggota tersebut dikeluarkan dalam kelompok.

Pembagian Bantuan Secara Adil

Tabel 19. Pembagian Bantuan Secara Adil

No.	Pembagian Bantuan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Kuat	12	75,00
2.	Sedang	4	25,00
3.	Rendah	0	0
	Jumlah	16	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 19 menunjukkan bahwa ketua kelompok membagikan bantuan secara adil dan

merata dalam indikator ini interpretasi nilai tergolong kuat dikarenakan setiap bantuan yang didapat oleh anggota kelompok tani dibagikan secara adil dan merata kepada seluruh anggota kelompok. Pembagian bantuan secara adil seperti pembagian pupuk, hasil produksi tani selalu diberikan secara merata atau adil di setiap anggota kelompok.

Ketua Kelompok Tani Berlaku Adil Apabila Ada Anggota Kelompok Yang Tidak Taat Aturan

Tabel 20. Ketua Kelompok Tani Berlaku Adil Apabila Ada Anggota Kelompok Yang Tidak Taat Aturan

No.	Berlaku Adil	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Kuat	13	81,25
2.	Sedang	3	18,75
3.	Rendah	0	0
	Jumlah	16	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 20 menunjukkan bahwa ketua kelompok akan berlaku adil jika anggota kelompok tidak taat aturan dalam indikator ini interpretasi nilai tergolong kuat dikarenakan ketua kelompok tani berlaku adil apabila ada anggota kelompok yang tidak taat aturan seperti ketua menegur anggota yang tidak taat aturan atau memberikan peringatan terhadap anggota yang tidak taat terhadap aturan dan memberikan sanksi.

Pembagian Tugas Yang Merata Pada Setiap Anggota Kelompok

Tabel 21. Pembagian Tugas Yang Merata Pada Setiap Anggota Kelompok

No.	Pemberian Tugas	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Kuat	14	87,50
2.	Sedang	2	12,50
3.	Rendah	0	0
	Jumlah	16	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 21 menunjukkan bahwa pembagian tugas yang merata pada setiap anggota kelompok dalam indikator interpretasi nilai tergolong kuat dikarenakan pembagian tugas yang merata pada setiap anggota kelompok contohnya seperti tugas yang diberikan ketua terhadap setiap anggota kelompok seperti mengenai karakteristik dan keahlian masing-masing anggota, membagi tugas secara merata, diutamakan yang bersesuaian dengan keahlian dahulu dan melakukan rapat untuk diskusi terkait tugas yang dijalankan. Sebagai ketua kelompok tani bertanggung jawab atas setiap kegiatan dalam kelompok tani.

Rangkuman Kajian Modal Sosial Pada Kelompok Tani Maju Bersama Di Desa Parepei Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa

Tabel 22. Rekapitulasi Kajian Modal Sosial Pada Kelompok Tani Maju Bersama Di Desa Parepei Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa

No.	Modal Sosial	Skor	Keterangan
1.	Kepercayaan	262	Kuat
2.	Norma	272	Kuat
3.	Jaringan Sosial	289	Kuat
	Jumlah	723	Kuat

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 22 menunjukkan modal sosial kepercayaan memiliki total skor 262 dengan keterangan kuat, norma dengan total skor 272 dengan keterangan kuat dan jaringan total skor 289 dengan keterangan kuat. Adapun total keseluruhan skor modal sosial yaitu 723 dalam keterangan kuat.

Tabel 23. Skor Gabungan Kajian Modal Sosial Kelompok Tani Maju Bersama Di Desa Parepei

No.	Skor Gabungan	Interpretasi	Skor Ideal
1.	0 – 256	Rendah	-
2.	257 – 512	Sedang	-
3.	513 – 768	Kuat	723

Percentase Skor Gabungan: $723/768 \times 100\% = 94,14\%$

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 23 menunjukkan dari 16 indikator pernyataan yang di ajukan kepada 16 responden diperoleh total 723. Secara persentase angka indeks modal sosial pada kelompok tani maju bersama di Desa Parepei di kategorikan kuat, dengan persentase 94,14%.

Hal ini menunjukkan bahwa modal sosial mempunyai kajian modal sosial yang cukup penting dalam kelompok tani maju bersama yang ada di Desa Parepei. Anggota kelompok berpendapat bahwa modal sosial dibutuhkan sebagai salah satu budaya yang harus ditumbuh kembangkan baik dalam organisasi maupun dalam kehidupan bermasyarakat untuk tetap menjaga hubungan yang rukun dan harmonis serta kelancaran usaha petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Modal sosial kelompok tani maju bersama menunjukkan dari tiga komponen bahwa modal sosial yang utama seperti kepercayaan, norma, dan jaringan sosial semuanya dinilai kuat oleh

para responden. Peranan modal sosial pada kepercayaan total skor yang diperoleh 262 tergolong pada kategori kuat. Modal sosial pada norma diperoleh total skor 272 tergolong pada kategori kuat, dan modal sosial pada jaringan sosial diperoleh total skor 289 tergolong pada kategori kuat dengan hasil keseluruhan skor dari 16 responden anggota Kelompok Tani Maju Bersama yaitu 723 dengan persentase 94,14% dan interpretasi tergolong pada kategori kuat.

Saran

1. Tingkatkan kesadaran dalam norma sosial pada kehidupan berkelompok maupun bermasyarakat.
2. Pertahankan kepercayaan jaringan sosial dan norma dalam hubungan kerja sama yang baik dalam masyarakat maupun kelompok untuk mempererat jalinan sosial dalam masyarakat maupun kelompok agar menjadi contoh yang baik dalam kelompok maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Busthanul. 2016. *Modal Sosial: Peran, Unsur, dan Pengaruhnya terhadap Usaha Tani Padi Pulu Mandoti di Enrekang*. Prosiding Seminar Nasional LPPM UNMAS.

Hermanto, & Swastika. 2011. Penguanan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 9(4):371-390.

Kushandajani. 2008. Otonomi Desa Berbasis Modal Sosial dalam Perspektif Socio Legal. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.